

BAB II

LANDASAN TEORITIK

2.1. Bimbingan Rohani Islam

2.1.1 Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dari kekuatan iman dan taqwa.¹⁸

Bimbingan rohani Islam dalam definisi orang lain adalah kegiatan yang didalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada pasien dirumah sakit, sebagai upaya menyempurnakan ikhtiar medis dengan ikhtiar spiritual. Dengan tujuan memberi ketenangan dan kesejukan hati dengan dorongan dan motivasi untuk tetap bersabar, bertawakal dan senantiasa menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah.¹⁹

Yahya mendefinisikan bimbingan rohani Islam sebagai suatu pelayanan bantuan yang diberikan perawat rohani Islam kepada pasien atau orang yang

¹⁸ Arifin, H.M. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluh Agama*. Jakarta: Golden Tayaran Press. 1982. Hal 2.

¹⁹ Salim.Samsudin.Bimbingan Rohani Pasien Upaya Mensinergritaskan Layanan Medis dan Spiritual di Rumah Sakit.*Kumpulan Makalah Seminar Nasional.RSI Sultan Agung dan Fakultas Kedokteran Unisula*. Semarang. 2005. Hal 1

membutuhkan yang sedang mengalami masalah dalam hidup keberagamaanya, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaanya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bimbingan akidah, ibadah, akhlak dan muamalah, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadist.²⁰

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian Bimbingan Rohani Islam secara umum adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu berdasarkan ajaran Islam agar individu mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan pengertian Bimbingan Rohani Islam dirumah sakit adalah salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien untuk menuntun pasien agar mendapatkan keikhlasan, kesabaran, dan ketenangan dalam menghadapi sakitnya, dalam rangka mengembangkan potensi dan menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT, agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Adapun ayat tentang bimbingan rohani sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا أَلَكْتُبُ

²⁰ Jaya Yahya, *Spiritualisasi Islam*. Jakarta: 1994 Ruhama. Hal 6.

وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا نَهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا

وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya: Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Alkitab (Al- Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al-Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan Sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (QS. Asy-Syuraa: 52).

Dan khaditsnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الْهَمْدَانِيُّ وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى قَالَ يَحْيَى أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْآخِرَانِ حَدَّثَنَا أَبُو معاوية عن الأعمش عن أبي صالح عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم قال :

- مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ،
- وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،
- وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
- وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ
- وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَسِيئَتُهُمْ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ،
- وَمَنْ بَطَأَ فِي عَمَلِهِ لَمْ يُسْرَعْ بِهِ نَسَبُهُ. (رواه مسلم)

artinya: Yahya bin Yahya At-Tamimi, Abu bakar bin Abi Syaibah, dan Muhammad bin 'Ala' Al-Hamdani telah mengabarkan kepada kami dan Yahya berkata berkata ;
Abu Mu'awiyah telah mengabarkan kepada kami dan dia meriwayatkan dari A'masy bin Sholih, dan dia meriwayatkan dari Abu Hurairah R.A ;
Abu Hurairah R.A berkata ;
Rasulullah SAW bersabda ;

Siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mukmin dari berbagai kesulitan-kesulitan di dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya hari kiamat.

Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan niscaya akan Allah mudahkan baginya di dunia dan akherat.

Dan siapa yang menutupi aib seseorang muslim Allah akan tutup aibnya di dunia dan di akherat. Allah selalu menolong hambanya selama hambanya menolong saudaranya.

Siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, akan Allah mudahkan baginya jalan ke surge. Sebuah kaum yang berkumpul di salah satu rumah Allah membaca kitab-kitab Allah dan mempelajarinya diantara mereka, niscaya akan diturunkan kepada mereka ketenangan dan dilimpahkan kepada rahmat, dan mereka dikelilingi malaikat serta Allah sebut-sebut mereka kepada makhluk di sis-Nya.

Dan siapa yang lambat amalnya, hal itu akan dipercepat oleh nasabnya.

2.1.2 Fungsi dan Tujuan Bimbingan Rohani Islam

a. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Manusia hidup tidak lepas dari suatu masalah. Adapun ukurannya kecil atau besar tidaklah sama. Untuk dapat menemukan pemecahan tersebut pasti ada jalan keluarnya. Dengan demikian bimbingan rohani Islam merupakan tujuan umum dan tujuan khusus, sehingga dapat dirumuskan fungsi bimbingan Islam itu sebagai berikut:

1. Fungsi preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

2. Fungsi kuratif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami.
3. Fungsi presertatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama.
4. Fungsi pengembangan yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.²¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam mempunyai fungsi sebagai pencegahan, membantu memecahkan masalah, membantu dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien. Dalam pelaksanaannya supaya bimbingan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan pasien, serta melihat bagaimana kemampuan yang berhubungan dengan apa yang diinginkan, yang semua itu dapat diterapkan pada bimbingan rohani islam di rumah sakit. Selain hal tersebut yang menjadi fungsi fundamental bimbingan rohani adalah membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baru baginya.

²¹ Aenurrohim Faqih. *Bimbingan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Pres 2001. Hal 37

2.1.3 Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Telah diungkapkan fungsi dari bimbingan rohani Islam. Maka untuk melengkapinya harus ada tujuan yang harus dicapai dari bimbingan rohani Islam, adapun tujuannya dalam usaha untuk berjalan dengan baik serta terarah dan dapat memotivasi agar berhasil sesuai dengan di inginkan, diantara tujuan Bimbingan Rohani Islam adalah sebagai berikut:

1. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
2. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
3. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tetap baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.²²

Anwar Sutoyo dalam Bukunya Bimbingan dan konseling Islami menjelaskan bahwa tujuan Bimbingan Rohani Islam adalah sebagai berikut:

1. Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib berihitar dan berdoa agar dapat menghadapi masalahnya secara wajar dan agar dapat memecahkan masalahnya sesuai dengan tuntunan Allah SWT.
2. Agar orang yakin bahwa Allah SWT. Adalah penolong utama dalam segala kesulitan.
3. Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugerahkan oleh tuhan itu harus di fungsikan sesuai dengan ajaran Islam.
4. Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir batin serta kebahagiaan dunia akhirat berdasarkan ajaran Islam.

²² Ibid. Hal 7

5. Sasaran Bimbingan Rohani adalah individu, baik dalam untuk membantu pengembangan potensi individu, baik membantu pengembangan potensi individu maupun memecahkan masalah yang dihadapinya.²³

Menurut Adz-Dzaky tujuan bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan sesuatu perubahan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang dan damai (mutmainah), bersikap lapang dada dan menjadi taufik dan hidayah tuhanya.
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberi manfaat bagi diri sendiri, lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Untuk menghasilkan kecerdasan (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
4. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Allah SWT, serta tabah dalam menerima ujian-Nya.²⁴

Dari berbagai pendapat tentang tujuan dari bimbingan rohani Islam adalah untuk menuntun orang Islam dalam rangka memelihara dan meningkatkan ajaran agamanya.

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa fungsi dan tujuan bimbingan rohani Islam adalah membantu individu untuk mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat dan tujuan membantu individu menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan gangguan jiwa. Dengan demikian akan

²³ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Semarang : Cipta Prima Nusantara, 2007. Hal 21

²⁴ M. Hambdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2004. Hal 168

memperoleh ketenangan hidup dalam dirinya. Disamping itu individu tersebut dapat dibantu dalam menghadapi masalah dengan keteguhan hati dan tanggung jawab, sehingga dapat mengembangkan dan memelihara dairinya dalam situasi dan kondisi yang baik menjadi lebih baik lagi untuk dirinya maupun bagi orang lain.

Sedangkan fungsi bimbingan rohani di rumah sakit adalah sebagai sarana peningkatan religiositas pasien yang berdampak kepada kesembuhan dan motivasi pasien, sebagai pelengkap pengobatan dan pelayanan medis di rumah sakit, sebagai penemuan Bio-Psyco-Socia-Spiritual sebagai 4 aspek kesehatan yang integral. Dan tujuan bimbingan rohani Islam di rumah sakit adalah memberikan ketenangan batin dan keteduhan hati kepada pasien dalam menghadapi penyakitnya, memberikan motivasi dan dorongan untuk tetap bersabar dan tawakal dalam menghadapi ujian dari Allah SWT serta terpeliharannya keimanan dan ketaqwaan pasien disaat menerima cobaan sakit.²⁵

2.1.4 Dasar-dasar Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam dilakukan oleh manusia. Oleh karena itu Al-Qur'an dan Khadist menganjurkan pada manusia agar memberikan bimbingan dan nasehat dengan wajar. Kedua hal tersebut merupakan sumber segala sumber pedoman hidup umat Islam, Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dapat di istilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan rohani

²⁵ Salim Samsudin *op, cip*. Hal 3

Islam. Dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep (pengertian makna hakiki) bimbingan rohani Islam bersumber. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS. Ali-Imran ayat 104 dan QS. Yunus ayat 57:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *dan hendaklah diantara kamu segolongan umat menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.* (Ali-Imron 104)

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: *hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh dari penyakit-penyakit (yang berasal) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.* (Yunus 57)

2.1.5 Metode dan Teknik Bimbingan Rohani Islam

Lazimnya bimbingan rohani Islam memiliki metode dan teknik. Dimana metode diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan sedangkan teknik merupakan penerapan metode dalam praktek.

Metode dan teknik bimbingan rohani Islam secara garis besar dapat disebutkan seperti dibawah ini.

a. Metode langsung

Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok.

1. Metode individual

Dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Ini dapat dilakukan dengan

- a. Percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- b. Kunjungan ke rumah (home visit) yakni pembimbing melakukan dialog dengan pihak yang dibimbing tetapi dilaksanakan di rumah klien (orang yang dibimbing) sekaligus mengamati keadaan rumah dan lingkungannya.
- c. Kunjungan dan observasi kerja yakni pembimbing melakukan percakapan individu sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungan.

2. Metode kelompok

Dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi langsung secara dengan cara berkelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan

- a. Diskusi kelompok yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.
- b. Karyawisata yakni bimbingan kelompok yang dilaksanakan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya.
- c. Sosiodrama, yakni bimbingan/konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk mencegah timbulnya masalah.
- d. Psikodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- e. Group teaching, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

3. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media masa. Hal ini dapat dapat dilakukan secara individual atau kelompok.

- a. Metode individual
 - 1. Melalui surat menyurat
 - 2. Melalui telepon.
- b. Metode kelompok
 - 1. Melalui papan bimbingan

2. Melalui surat kabar
3. Melalui brosur
4. Melalui radio
5. Melalui televisi.²⁶

Dari metode dan teknik bimbingan rohani di atas, Dapat memberikan gambaran metode mana yang tepat untuk digunakan oleh petugas rohani dalam melakukan aktifitas bimbingan rohani di rumah sakit.

2.2. Kesabaran Pasien

2.2.1. Pengertian Sabar

Hujjatul Islam Imam Al Ghazali mengatakan bahwa sabar ialah tegaknya dorongan agama berhadapan dengan dorongan hawa nafsu. Dengan agama manusia akan memperoleh hidayah Allah, sehingga dapat mengenal-Nya, rasul-Nya serta mengetahui dan mengamalkan ajaran-Nya. Sabar merupakan sifat yang membedakan manusia dengan hewan dalam hal menundukan hawa nafsu.²⁷

Menurut Toto Tasmara, sabar yaitu menetapkan harapan (tujuan perjumpaan dan berjalan menggapai ridha Allah SWT). Dalam hal ini orang yang sabar memiliki ketabahan dan daya yang sangat kuat untuk menerima

²⁶ Ainurrohim Faqih, *op. cip.* Hal 54-55

²⁷ Ibnu Athoillah, Assukandari. *Pembersih Jiwa*, Surabaya: Putra Pelajar, 2001. Hal 89

beban, ujian atau tantangan tanpa sedikitpun mengubah harapan untuk menuai hasil yang ditanamkan.²⁸

Abu ‘Ustman memberikan pengertian sabar adalah suasana batin seseorang ketika ditimpa musibah dia menghadapinya dengan tenang layaknya orang yang sedang mendapatkan siraman kebahagiaan. Artinya dia tetap beribadah kepada Allah SWT baik di waktu mendapatkan musibah atau ketika sakit maupun sehat. Dalam keadaan sehat ia selalu bersyukur dan dalam keadaan sakit ia sabar.²⁹

Dengan adanya pengertian sabar diatas, peneliti mengartikan sabar yaitu mengharapkan sebuah kekuatan yang dilandasi optimis yang tinggi dengan mengedepankan keimanannya terhadap ketetapan Allah SWT untuk menggapai cita-cita yakni kesuksesan dunia akhirat.

Dalam bukunya Syamsu Yusuf, seseorang itu dapat dikatakan memiliki penyesuaian diri yang normal apabila mempunyai karakteristik dibawah ini:

- a. *Absence of excessive emotionality* (Terhindar dari ekspresi emosi yang berlebih-lebihan, merugikan, atau kurang mampu mengontrol diri).
- b. *Absence of psychological mechanisme* (terhindar dari mekanisme – mekanisme psikologis, seperti rasionalisasi, agresi, kimpensasi, dan sebagainya).
- c. *Absence of the sense personal frustration* (Terhindar dari perasaan frustrasi atau perasaan kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhanya).

²⁸ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transendental intelligence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab Profesional, dan Berakhlak*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001. Hal 30

²⁹ Al-Jauziyah, Ibn Al-Qosyim. *Kemuliaan Sabar Dan Keagungan Syukur* Cet 3 Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2006. Hal 6

- d. *Rational deliberation and self-direction* (memiliki pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional, yaitu mampu memecahkan masalah berdasarkan alternative-alternatif yang telah dipertimbangkan secara matang dan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil).
- e. *Ability to learn* (Mampu belajar, mampu mengembangkan kualitas dirinya, khususnya yang berkaitan dengan upaya memenuhi kebutuhan atau mengatasi masalah sehari-hari).
- f. *Utilization of past experience* (Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu, bercermin ke masa lalu, baik yang terkait dengan keberhasilan maupun kegagalan untuk mengembangkan kualitas hidup yang lebih baik).
- g. *Realistic, objective attitude* (Bersikap objektif dan realitas, mampu menerima kenyataan hidup yang dihadapi secara wajar, mampu menghindari, merespon situasi atau masalah secara rasional, tidak didasari oleh prasangka buruk atau negatif).³⁰

Sedangkan pasien adalah orang yang sakit (yang dirawat oleh dokter).³¹ Maksudnya orang yang terkena sakit di bawah penanganan dokter di Rumah Sakit. Pada umumnya seseorang mencari pengobatan bila mereka mengalami gejala mengganggu kehidupan sehari-hari. Keadaan sakit seseorang akan lebih tampak, bila mengganggu pekerjaannya, fungsi sosialnya, dan kegiatannya. Namun beratnya gejala dilihat dari segi medis, tidak dapat disimpulkan dari berat tidaknya gangguan terhadap kehidupannya atau pekerjaan rutunya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesabaran pasien adalah suasana batin seorang (pasien) ketika sakit mampu menghadapinya dengan tenang, tabah, tidak mengeluh, tidak merintih dan tidak putus asa serta mampu untuk

³⁰ H Syamsu Yusuf, *MENTAL HYGIENE Pengembangan Kesehatan Mental Dalam Kajian Psikologi dan Agama*, Jakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2004. Hal 27

³¹ Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985. Hllm 175

menghadapi persoalan. Untuk itu bagi orang sakit agar kesabarannya dapat dilaksanakan hendaklah memahami tiga hal berikut ini

1. Pandai menahan diri agar tidak mengalami kegoncangan jiwa dan tidak melontarkan kemarahan
2. Menahan lidah dan perasaan agar tidak berkeluh kesah
3. Mengendalikan anggota badan agar tidak bertindak menghilangkan kesabaran.³²

2.2.2. Ciri-ciri orang yang sabar sebagai berikut:

1. Menahan diri dari segala sesuatu yang disukai dengan tujuan mengharapkan ridha dari Allah SWT.
2. Pandai menggunakan perasaan dan pikirannya saat menyikapi masalah
3. Mengendalikan diri dari dorongan hawa nafsu yang cenderung negatif.

Dari beberapa ciri-ciri orang sabar di atas dapat disimpulkan bahwa ciri orang sabar yaitu dapat menahan diri dari segala sesuatu, serta dapat mengendalikan perasaan dan berfikir positif.³³

2.2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesabaran pasien

1. Memperbanyak senyum ketika sedang terbakar emosi

³² Abdullah Ali Al-Juitsan, *Kado Untuk Orang Sakit*, Jogjakarta: Mitra Pustaka, 2006. Hal 38

³³ Yudi Efendi. *Sabar dan Syukur "Rahasia Meraih Hidup Supersukses"*. Jakarta: Qultum Media. 2012. Hal 5-6

2. Mengalihkan perhatian artinya melupakan masalah itu sendiri, melupakan bukan berarti lari atau tidak menghadapi masalah dengan keterpurukan. Alihkan perhatian dengan mencari suasana yang berbeda, seperti hiburan atau kesibukan yang lain
3. Tidak menelan bulat-bulat semua yang kita dengar. Jangan mudah memasukan perkataan orang lain kedalam hati
4. Bersikap penuh empati atau berusaha merasakan apa yang orang lain rasakan.³⁴

Kesimpulan dari beberapa faktor-faktor agar mudah bersabar adalah memperbanyak istigfar serta memperbanyak senyum agar terhindar dari amarah dan bersikap empati kepada orang lain.

2.2.4. Macam-macam kesabaran

a. Macam-macam sabar

Menurut Dr. Musfir bin Said Az-Zahrani, dalam bukunya

“Konseling Terapi” membagi sabar dalam empat macam yaitu:

1. Sabar atas semua cobaan dan musibah, baik yang terjadi pada tubuh, keluarga, anak, harta ataupun lainnya.
2. Sabar dalam mematuhi segala perintah Allah SWT. Sesungguhnya ketaatan membutuhkan kesabaran dalam merealisasikanya dan juga sabar dalam melawan godaan setan dan hawa nafsu.
3. Sabar atas semua dorongan syahwat dan maksiat. QS An-Naziat ayat 40-41.

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِۦ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾ فَإِنَّ الْجَنَّةَ

³⁴ Ibid. Hal 6-9

Artinya: *dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggalnya* (QS. An-Naziat 40-41)

4. Sabar atas segala celaan selama berada di jalan Allah SWT, karena seorang mu'min akan selalu konsisten dengan agamanya dan mematuhi segala ajaran tuhan-nya, serta mencontoh kepribadian Rasulullah, baik secara lahir maupun batin.³⁵

2.2.5. Bentuk sabar

Dilihat dari sisi konteksnya sabar ada dua yaitu sabar secara fisik dan sabar secara kejiwaan, masing-masing terbagi menjadi dua kehendak penuh dan keterpaksaan yaitu:

Pertama: kesabaran fisik yang bersifat kehendak penuh. Misalnya, adalah pekerjaan berat yang dilakukan anggota tubuh dengan kehendak penuh dari perilaku sendiri.

Kedua: kesabaran fisik yang bersifat keterpaksaan. Misalnya, adalah kesabaran atas pukulan sakit, luka-luka dan sebagainya.

Ketiga: kesabaran jiwa yang bersifat kehendak penuh. Misalnya, kesabaran jiwa untuk mengerjakan sesuatu yang tidak baik secara akal.

Keempat: kesabaran jiwa yang bersifat keterpaksaan. Misalnya, kesabaran jiwa untuk tidak mengerjakan sesuatu yang sebenarnya sangat

³⁵ Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Tedrapi*, Jakarta: Gema Insani 2005. Hlm 495-496

tidak dicintainya karena terpaksa, karena adanya penghalang antara dia dengan yang disenanginya itu.³⁶

Yahya Jaya dalam bukunya “Spiritualisasi Islam” membagi sabar dalam dua bentuk yaitu keabaran badani dan kesabaran nafsi. Dalam hal ini kesabaran badani berarti tabah dalam menghadapi kesulitan dan dapat bertahan sesuai dengan batas yang ditentukan oleh agama. Sedangkan kesabaran nafsi berarti bersabar atas semua tabiat yang dikehendaki hawa nafsu. Seperti, menahan diri, lemah lembut, lapang dada, menyembunyikan rahasia dan sebagainya.³⁷

Berdasarkan macam dan bentuk sabar di atas, maka perlu dimengerti bahwa kesabaran merupakan aspek yang sangat penting dan sifat mulia yang wajib dimiliki oleh orang-orang yang beriman.

2.2.6. Urgensi sabar bagi pasien rawat inap di rumah sakit

Allah SWT telah menjadikan bagi segala sesuatu sebab-sebabnya dan perkara-perkara yang dapat membantu untuk mewujutkannya. Jika telah mengetahui akan pentingnya kesabaran dan betapa besar manfaatnya, maka langkah baiknya jika mengetahui perkara-perkara yang dapat meringankan rasa sakit yang diderita. Berikut ini adalah faktor-faktor yang memunculkan kesabaran dan meringankan rasa sakit yang diderita:

³⁶ Al-Jauziyah *op, cip*. Hal 23

³⁷ Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam*, Jakarta: Ruhana. 1994. Hal 124

- a. Mengetahui bahwa sakit adalah ketentuan yang datang dari Allah SWT dan menyakini bahwa tidak akan terjadi sesuatu kecuali dengan ketentuan dan kehendak-Nya.
- b. Menyakinkan bahwa Allah SWT lebih menyayangi dari diri sendiri dan dari seluruh manusia.
- c. Hendaklah menyakini bahwa penyakit yang menimpa adalah takdir yang telah ditetapkan dan diridhoi Allah untuk manusia. Serta menyakini bahwa penyakit datang dari Allah SWT pasti ada obatnya, karena Allah SWT Maha penyembuh.
- d. Hendaklah mengetahui bahwa Allah SWT yang ada padamu ketika engkau menghadapi cobaan adalah kesabaran. Karena sabar merupakan Ibadah yang harus dilaksanakan ketika dalam kesempitan.
- e. Hendaklah menyakini bahwa dengan penyakit menimpamu Allah menghendaki kebaikan bagimu.
- f. Ingatlah! Bahwa cobaan yang berupa penyakit atau yang lainnya merupakan tanda cinta Allah SWT kepada hamba-Nya.
- g. Hendaklah yakin bahwa keluhanmu terhadap penyakit yang engkau derita sama sekali tidak akan manfaat bagimu, bahkan semakin menambah penderitaanmu, menghilangkan pahalamu. Sebagaimana Ali bin Abi Tholib berkata “Jika engkau sabar niscaya takdir yang telah diterapkan Allah SWT kepadamu akan engkau jalani dengan pahala, namun apabila engkau mengeluh niscaya takdir yang telah ditetapkan Allah SWT kepadamu akan engkau jalani dengan dosa”.
- h. Usahakanlah selalu mengingat mati dan yakinlah bahwa kehidupan di dunia sangat singkat. Karena kematianmu, jika diingat di waktu susah dan sempit akan menjadikannya terasa lapang dan jika diingat di waktu lapang akan menjadikannya sempit.
- i. Hendaklah menyakini bahwa setelah kehidupan di dunia ini ada kehidupan di tempat yang lain jauh lebih besar dan lebih mulia darinya. Di mana engkau harus menjunjung, jika engkau tergolong orang-orang yang menghuninya. Tempat itu adalah surga yang telah disiapkan Allah SWT untuk para aulinya’nya.
- j. Hendaklah engkau melihat kepada nikmat lain yang diberikan Allah SWT kepadamu. Betapa banyak nikmat Allah SWT yang masih ada padamu dan betapa banyak Allah SWT telah menghilangkan dari kejahatan dan penderitaan. Renungkanlah nikmat-nikmat Allah SWT yang lain yang masih ada padamu, dari nikmat iman, akal, pendengaran, penglihatan, lisan dan sebagainya.³⁸

³⁸ Abdullah Ali Al-Juitsan, *op. cit.* Hlm 56-81

Dengan kondisi di atas, diharapkan pasien akan lebih tenang, tentram dan optimis terhadap keberhasilan proses penyembuhan dan perawatan yang dilakukan di rumah sakit serta akan memiliki sikap yang positif dalam menghadapi kejadian yang memburuk termasuk dalam menghadapi kematian.

2.3. Relevansi Bimbingan Rohani Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kesabaran Pada Pasien Rawat Inap Dalam Dakwah

Bimbingan rohani Islam di rumah sakit Qolbu Insan Mulia Batang ini merupakan bagian dari dakwah Islam yang dilaksanakan yaitu dengan cara memberikan bimbingan rohani Islam terutama pasien.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam kepada pasien ini sangat dibutuhkan. Dengan melihat realitas sekarang banyak sekali gangguan jasmani disebabkan oleh gangguan rohani atau jiwa sebaliknya, sehingga dengan adanya bimbingan rohani Islam tersebut pasien akan merasakan akan adanya ketenangan dan kesabaran pada dirinya dalam menghadapi ujian dari Allah SWT.

Sebagaimana menurut Dzunun al-Misri dalam bukunya Al-Jauziyah bahwa pengertian kesabaran adalah usaha untuk menjauhi segala larangan Allah SWT, tenang dalam menghadapi segala macam ujian dengan tenang dan

tabah, atau sabar adalah suasana batin seseorang ketika sakit ia mampu menghadapinya dengan tenang, tabah, tidak mengeluh dan tidak putus asa.³⁹

Adapun hakikat dari kesabaran adalah akhlak yang tertinggi diantara sekian banyak akhlak yang dimiliki manusia, yaitu sebuah akhlak yang berusaha untuk menghalangi seorang melakukan tindakan terpuji. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Tohari Musnawar, bahwa manusia sesuai dengan hakikatnya diciptakan dalam keadaan terbaik, termulia dan tersempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, selain itu manusia memiliki hawa nafsu dan perangrai atau sifat tabiat buruk, karena itu manusia dapat terjerumus ke dalam lembah kenistaan, kesengsaraan dan kehinaan dengan kata lain manusia bisa bahagia hidupnya di dunia maupun akhirat dan juga bisa sebaliknya sengsara atau tersiksa.⁴⁰

Dari teori di atas telah jelas bahwa sifat manusia itu sangat beragam ada yang menjalankan roda kehidupannya sesuai dengan petunjuk Allah SWT ada juga yang menyimpang dari ketentuan Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT telah menciptakan manusia dengan sempurna, tetapi manusia tidak bisa menggunakan kesempurnaannya itu, mereka lebih menuruti hawa nafsu, lemah, membantah, mudah putus asa serta hilang kesabaran yang akhirnya dapat terjerumus ke dalam lembah kenistaan.

³⁹ Al-Jauziyah, *op. cit.* Hal 7

⁴⁰ Tohari Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Jogjakarta: UII Perss 1995. Hal 12